

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau di tempat tertentu.¹ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang terfokus pada pendeskripsian dan penganalisisan peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap, persepsi, aktivitas sosial, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menemukan penjelasan dan prinsip-prinsip melalui pendeskripsian yang dilakukan secara detail serta dengan catatan-catatan bukti dan dokumen yang telah dianalisis sehingga dapat disimpulkan.² Penelitian yang menggunakan analisis dokumen dan catatan yang menghasilkan prosedur analisis tetapi tidak menggunakan prosedur analisis kuantitatif/statistik merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.³

Jadi, penelitian kualitatif adalah menggambarkan hasil dari penelitian sesuai fakta yang ditemukan tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantitatif. Sesuai dengan pengertiannya, dalam penelitian ini dapat digunakan metode seperti cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang hanya untuk mendapatkan informasi.⁴

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, 11

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, 60

³Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, 6

⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008, 176

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti perlu menentukan lokasi yang dijadikan fokus penelitiannya. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini terjadi dimana ada kasus Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Rembang yang terletak di desa Ngeplak kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian *field research* ini, peneliti melaksanakan mulai 06 Januari 2020 sampai 06 Februari 2020 sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan data seperti yang diinginkan yaitu memperoleh hasil yang memuaskan.

C. Subyek Penelitian

Non Probability Sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi unsur/anggota yang sama untuk tidak dijadikan sampel lagi. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

D. Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang ditemukan berdasarkan penelitian langsung dari suatu objek yang menggunakan alat pengukur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui pengamatan

secara langsung.⁵ Peneliti mewawancarai dengan tidak terstruktur kepada Kepala Madrasah dan guru pembimbing yang mengajar Program Tahfidz. Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Rembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain, bukan dari penelitian oleh penulis langsung.⁶ Biasanya data sekunder berwujud dokumentasi atau buku laporan yang telah tertulis. Data sekunder yang diperoleh selama penelitian berupa data-data dokumentasi mengenai Program Tahfidz di MAN 2 Rembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang begitu strategis dalam penelitian karena memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan data. Peneliti akan memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengetahui dan memahami teknik pengumpulan data.⁷

Berikut beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu dari metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara terus menerus dan mencatat hal hal yang diselidiki dengan secara sistematis dan teliti. Metode observasi menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar maksudnya adalah peneliti secara terus terang mengatakan kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan pengumpulan data dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti akan mengamati mereka yang

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, 91

⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, 134

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, 193

menjadi bahan pengamatan dari awal sampai akhir sehingga mengetahui perubahannya. Tetapi, perlu diketahui tidak selamanya peneliti terus terang dalam penelitian karena mungkin ada sesuatu data yang masih dirahasiakan yang tidak boleh diketahuinya. Jika itu terjadi maka peneliti tidak mendapatkan izin untuk melakukan observasi disana.⁸

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara.⁹ Dengan wawancara kita dapat mengetahui penjelasan yang diberikan oleh narasumber mengenai situasi dan kondisi yang terjadi. Informasi yang didapat tidak akan diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara secara tidak terstruktur.

Maksud dari wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara secara bebas tanpa pedoman wawancara yang lengkap dan teratur untuk melakukan pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahannya saja yang ditanyakan. Tujuan dari wawancara tidak berstruktur adalah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.¹⁰ Disini peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Koordinator Program Tahfidz, Pembimbing Tahfidz dan juga peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah berlalu disebut Dokumentasi. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental oleh seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, sejarah kehidupan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk

⁸*Ibid.*, hlm. 312.

⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, 131.

¹⁰Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, 153

karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain. Pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan *interview* dalam penelitian kualitatif disebut studi dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode dokumentasi untuk memperkuat dan memperjelas informasi yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif uji keabsahan data berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹¹

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Beberapa cara dalam Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap penelitian kualitatif antara lain:

 - a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan sering ke lapangan untuk melakukan observasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber yang pernah diwawancarai maupun narasumber yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti akan lebih akrab dengan narasumber sehingga narasumber merasa nyaman dan mau terbuka kepada peneliti bahkan tidak ada informasi yang disembunyikan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek lagi ke lapangan, dipastikan benar atau tidaknya, berubah atau tidaknya suatu data tersebut.¹² Peneliti pada waktu itu melakukan perpanjangan pengamatan dikarenakan peneliti masih mengobservasi data tentang pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an pada saat mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan juga Al Qur'an Hadis.
 - b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan penelitian secara cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu akan mendapatkan

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, 312.

¹²*Ibid.*, 369-370

data yang pasti dan urut sehingga tidak akan terjadi ketidakcocokan saat direkam.¹³

2. Pengujian *Transferability* (Eksternal)

Dalam hal ini berhubungan dengan pertanyaan yang akan diajukan sehingga data hasil penelitian apakah bisa diterapkan dalam situasi lain atau tidak. Oleh sebab itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif supaya dapat memutuskan bisa atau tidaknya diterapkan hasil penelitian tersebut. Peneliti harus membuat laporan yang jelas, sistematis serta memberikan penjelasan yang perinci dan juga amanah.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Apabila ada yang mengulangi/mereplikasi proses penelitian, maka peneliti tersebut sudah reliable. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitiannya di dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan model Miles and Huberman langkah-langkah analisis data dapat dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah mengurangi data yang tidak diperlukan dengan mengambil hal hal yang pokok, serta fokus dalam hal yang penting untuk merangkum keseluruhan. Dengan demikian, mendapatkan hasil yang jelas akan gambaran yang telah direduksi sehingga mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada waktu itu peneliti mereduksi data tentang pesan dan kesan peserta didik yang telah mengikuti Program Tahfidz.

¹³*Ibid.*, 371.

2. Penyajian Data (*Display*)

Tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif. Dengan menyajikan data, dapat mempermudah dalam pemahaman setelah itu dapat merencanakan kerja tentang apa yang dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu:

1.	Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz di MAN 2 Rembang?	Pada tahun 2020 ini dibagi untuk Bu Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Fiqih dan Al Qur'an Hadits, sedangkan untuk Bapak Muhammad Irhamuddin, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Waktunya 1 jam untuk menyampaikan materi PAI dan 1 jam nya lagi untuk setoran. Jadi tetap setiap hari juga ada jam untuk mapel dan jam untuk setoran. Mapel tidak dikesampingkan tetapi dikurangi untuk waktunya. Waktu setoran setiap hari mulai hari senin sampai jum'at.
2.	Bagaimana karakter peserta didik yang ada di MAN 2 Rembang?	Peserta didik membiasakan untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Misalnya saling sapa, mengucapkan salam, ketika ada tamu yang berkunjung di Madrasah di antarkan ke tempat tujuan, kemudian

		kalau ada pejabat yang berwenang untuk melakukan kunjungan ke Madrasah juga dilayani oleh keluarga besar MAN 2 Rembang.
3.	Bagaimana peran pendidikan pada Program Tahfidz terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Rembang?	Peserta didik bisa betul-betul menjiwai nilai Al Qur'an dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan saja nanti menjadi sesuatu yang dibiasakan di Madrasah, tetapi harapannya lebih luas bahwa peserta didik, khususnya yang Tahfidz ini bisa mengimplementasikan nilai ajaran Al Qur'an di semua kehidupannya dan dilingkungan manapun.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Berdasarkan analisis data, setelah data direduksi dan data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Suatu hasil analisis untuk dapat mengambil tindakan selanjutnya disebut penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan juga menjawab rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya.¹⁴ Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

a. Pelaksanaan Program Tahfidz di MAN 2 Rembang

Ketika Program Tahfidz masih masuk muatan lokal, bingung untuk mengatur jadwal jamnya. Akhirnya kepala sekolah mengatur untuk Bu Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I dibebani mengampu semua mapel PAI di kelas X IPA 1, XI IPA 1 dan XII IPA 1. Tetapi pada tahun 2020

¹⁴ Ariesto Hadi Sutopo, *Trampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2010, 08

ini dibagi untuk Bu Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Fiqih dan Al Qur'an Hadits, sedangkan untuk Bapak Muhammad Irhamuddin, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Waktunya 1 jam untuk menyampaikan materi PAI dan 1 jam nya lagi untuk setoran. Jadi tetap setiap hari juga ada jam untuk mapel dan jam untuk setoran. Mapel tidak dikesampingkan tetapi dikurangi untuk waktunya. Waktu setoran setiap hari mulai hari senin sampai jum'at. Kalau ada kelas dari jurusan IPS dan Agama yang ingin ikut program Tahfidz masuknya nanti di ekstrakurikuler setelah KBM.

Selain itu untuk anak Tahfidz nanti juga ada ujiannya, jadi tidak hanya setor-setor saja. Setiap semester ada evaluasinya misal waktu PTS (Penilaian Tengah Semester) hari terakhir ada ujian Tahfidz nya dan disimak oleh penguji/guru PAI yang lain. Peserta didik dibagi berkelompok atau perabsensi untuk diuji evaluasi mapel, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester) gasal, PTS (Penilaian Tengah Semester) genap dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Misalada peserta didik nomer absen 1 yang dapat 5 juz. Semua per juz wajib di uji oleh pengujinya tersebut. Di samping itu juga terdapat juknis (petunjuk teknis) yang sudah dilampirkan. Per juz nya itu di ujikan dengan ujian sambung ayat yaitu si penguji menyebutkan awal ayat kemudian peserta didik disuruh meneruskan dan itu terserah pengujinya kalau pengujinya bilang "*sudah, ya sudah*". Nilai dari Tahfidz juga masuk di dalam rapor peserta didik dan menjadi mapel resmi.

b. Karakter Peserta Didik yang Ada di MAN 2 Rembang

Peserta didik bisa menjadi mengerti arti tanggung jawab terhadap hafalannya, terbiasa disiplin, perilakunya lebih terjaga, mempunyai tanggung jawab untuk menambah setoran minimal 1 wajah perharinya dan minimal seperempat juz atau 5 wajah perharinya untuk *muroja'ah* kepada temannya. Lalu, pembentukan karakter dibentuk melalui proses pembiasaan. Secara umum pembiasaan itu meliputi kegiatan-kegiatan peribadatan. Semisal sholat dhuha, jama'ah sholat dhuhur dan kegiatan

khataman di setiap hari jum'at minggu pertama setiap bulan.

Kemudian mengenai pembiasaan perilaku, peserta didik membiasakan untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Misalnya saling sapa, mengucapkan salam, ketika ada tamu yang berkunjung di Madrasah di antarkan ke tempat tujuan, kemudian kalau ada pejabat yang berwenang untuk melakukan kunjungan ke Madrasah juga dilayani oleh keluarga besar MAN 2 Rembang. Khusus yang kelas Tahfidz pembiasaan karakternya tentu di dampingi oleh guru Tahfidz untuk selalu aktif melakukan tadarus ataupun setoran Tahfidz itu sendiri kepada guru pembimbing. Kemudian juga selalu memantau perkembangan tingkat hafalan peserta didik kelas Tahfidz.

c. Peran Pendidikan Pada Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Karakter di MAN 2 Rembang

Program Tahfidz itu secara resmi di launching menjadi program unggulan. Arahnya adalah untuk membentuk madrasah ini unggul di akademik juga menjadikan madrasah ini punya wawasan kedepan yang berbasis karakter keagamaan.

Salah satunya adalah mendesain madrasah ini dengan 2 Program Unggulan yaitu program unggulan Tahfidz dan unggulan Kitab Kuning. Karena dengan adanya program Tahfidz dan unggulan Kitab Kuning dapat memberikan muatan keagamaan. Tidak hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah, tetapi madrasah mendesain sebuah proses pembentukan karakter itu sesuai dengan karakter kearifan lokal madrasah itu sendiri. Peserta didik bisa betul-betul menjiwai nilai Al Qur'an dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan saja nanti menjadi sesuatu yang dibiasakan di Madrasah, tetapi harapannya lebih luas bahwa peserta didik, khususnya yang Tahfidz ini bisa mengimplementasikan nilai ajaran Al Qur'an di semua kehidupannya dan dilingkungan manapun.

Nyatanya diakui bahwa program Tahfidz ini mempunyai daya dukung yang sangat signifikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Kemudian

dengan program unggulan Kitab Kuning sebagai alat memperdalam kajian agama. Bahkan pada saat itu MAN 2 Rembang menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang pertama di Jawa Tengah pada tahun 2015 yang membuka program Tahfidz dan juga program Kitab Kuning.

